

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sekolah Dasar Islam (SDI) Matsaratul Huda adalah sekolah dasar yang didirikan oleh yayasan Matsaratul Huda yang beralamat di desa Panempan Kabupaten Pamekasan. Sebelum peneliti mendeskripsikan keadaan kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai data yang ada di lembaga dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti memperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SDI Matsaratul Huda
Nama kepala Sekolah	: Maddari, S.Pd.
NPSN	: 20526741
No Statistik	: 104352601065
Luas Tanah	: 1008 m ²
Jenjang	: Sekolah Dasar/SDI
Status	: Swasta
Alamat	:
a. Jalan/Dusun	: Dusun Taman

b. Desa/Kelurahan	:	Panempan
c. Kecamatan	:	Pamekasan
d. Kabupaten	:	Pamekasan
e. Provinsi	:	Jawa Timur
f. Kode Pos	:	69351
Tahun Sekolah Dibuka	:	1997
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi Sekolah	:	B
Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi Hari
Bangunan Sekolah	:	Milik Yayasan
Ijin Operasional	:	
a. Nomor	:	841/00961/432.302/2017
b. Tanggal	:	15 Maret 2017
Nama Yayasan/Penyelenggara	:	Matsaratul Huda

2. Visi

Prestasi Unggul dan Berakhlakul Karimah

3. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
2. Melaksanakan bimbingan kecakapan (Vokasional Skill)
3. Melaksanakan bimbingan ibadah amaliyah.
4. Menyuburkan semangat keunggulan dan kemandirian.

5. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Agama.
6. Menggunakan Manajemen Partispasif.

4. Data Dewan Guru

Tabel 4.1
Dewan Guru SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

No	Nama Guru	Kelas	Mata Pelajaran
1	Kurnaini Subahah, S.S	1	Guru Kelas
2	Moh. Adnan. S.Pd.I	2	Guru Kelas
3	Maflihatus Sa'adah, S.Ag	3	Guru Kelas
4	Muhdi, S.Pd.I	4	Guru Kelas
5	Subaidi, S.Ag	5	Guru Kelas
6	Runi Ratnawati, S.Pd	6	Guru Kelas
7	Halipi, S.Pd	5	PJOK
8	Zainuddin Mz, S.Pd.I	1-6	PABP
10	Moh. Abd Rozi, S.Pd	5	PJOK
11	Faridatul Jannah, S.Pd	2-6	Bahasa Inggris
12	Yulis Tiana, S.Pd	3-5	Matematika
13	Nuri Fitriani, S.Pd	1B	Qur'an Hadits
14	Abdussaleh, S.Pd	4-6	PABP

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

No	Uraian	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang Kelas	Baik
4	Toilet	Baik
5	Ruang Perpustakaan	Baik
6	Ruang Ibadah	Baik
7	Ruang TU	Baik
8	Ruang Konseling	Baik

Berdasarkan pengamatan pada hari Kamis 11 April 2024 dapat diketahui bahwasanya Kantor dan kerangka kerja yang diklaim oleh SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dalam keadaan baik. Kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar dikelas, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I kurang menarik perhatian siswa. Beberapa siswa percaya mata pelajaran bahasa Indonesia melelahkan dan kurang menyenangkan karena metodologi dan strategi yang digunakan saat itu adalah teknik diskusi dan ceramah. Metode tersebut sering digunakan karena cukup mudah, tidak perlu menyiapkan media pembelajaran yang extra. Guru meminta peserta didik untuk membaca secara bergantian. Kemampuan membaca peserta didik pada materi tersebut masih kurang, karena pembelajaran sebelumnya hanya fokus pada guru dan siswa tidak sering dilatih untuk membaca. Selain itu guru kurang membuat siswa terlibat langsung untuk selalu membuat siswa aktif dalam membaca. Hal tersebut berakibat terhadap kemampuan membaca peserta didik.⁵⁹

Untuk Lebih lanjut mengembangkan kemampuan membaca yang mendasari siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menentukan beberapa indikator kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ada 2 aspek yang ditentukan, yaitu lafal dengan 4 indikator dan aspek kelancaran dengan 6 indikator.

⁵⁹ Observasi SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, Kamis 11 April 2024

Aspek lafal dengan 4 indikator, diantaranya mengartikulasikan vokal (a, I, u, e, o), campuran konsonan artikulat (ng, ny), mengartikulasikan konsonan (b, d, p, q), empat huruf tersebut dipilih berdasarkan hasil yang didapatkan pada saat observasi sementara. Juga dinyatakan oleh salah satu ciri khas otak kiri-kanan kurang kerjasama yaitu keliru dengan huruf b dan d, p dan q⁶⁰, mengartikulasikan diftong (AI, au). Masing-masing indikator mempunyai rincian sebagai berikut. Nilai 15 yang merupakan nilai tertinggi dengan kategori baik, nilai 10 kategori cukup, nilai 5 yang merupakan skor terendah yaitu kategori buruk atau tidak bisa. Sedangkan aspek kelancaran dengan 2 indikator, nilai 20 yaitu nilai tertinggi dengan kategori baik atau lancar, nilai 15 kategori cukup lancar, nilai 10 dengan kategori kurang lancar, dan nilai 5 yang merupakan nilai terendah dengan kategori buruk atau tidak bisa.

6. Tindakan Pra Siklus

a. Observasi Pra Siklus

Sebelum menyelesaikan Eksplorasi Kegiatan Ruang Belajar menggunakan media roda teliti intuitif, para pakar menyebutkan fakta obyektif awal, memimpin pra-siklus pada 29 April 2024 untuk membedakan isu-isu yang ada selama pengalaman pendidikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.

⁶⁰ Selamat Said Sanib, *Gerakan Dimensi Literalitas Brain Gym Untuk Meningkatkan Percaya Diri dalam Public Speaking* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), 24

Tabel 4.3
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

No.	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan apersepsi	1				
2	Guru memberikan motivasi	1				
3	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai		2			
4	Guru membimbing siswa membaca kalimat dengan benar				4	
5	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar		2			
6	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan.	1				
7	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang					5
Skor Total		16				
Skor Minimum		7				
Skor Maksimum		35				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		45,71%				

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan pra siklus diperoleh skor 16, dengan skor minimum 7 dan skor maksimum 35. Sedangkan persentase observasi guru 45,71% yang didapatkan dari jumlah skor aktivitas/total dibagi jumlah skor maksimal dikali 100.

Pada kegiatan pra siklus, juga dilakukan observasi aktivitas siswa dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut yaitu kisi-kisi observasi dan skor aktivitas siswa dalam kegiatan pra siklus.

Tabel 4.4
Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

Aspek	Indikator	Skor
Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	a. Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai	5
	b. Menyimak penjelasan guru	5
	c. Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru	5
	d. Membaca kalimat dengan benar	5
	e. Membaca kalimat dengan lancar	5
	f. Partisipasi dalam kegiatan membaca	5

Dalam observasi aktivitas siswa ini, Ada 6 aspek yang diamati. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 5 sebagai skor paling penting dan skor 2 sebagai skor paling sedikit. Berikutnya adalah konsekuensi dari persepsi latihan siswa pra-siklus.

Tabel 4.5
Hasil Rekap Skor Aktivitas Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	AC	3	2	2	3	5	5	20
2	AAB	2	3	3	2	3	2	15
3	ADM	2	2	3	2	3	2	14
4	ANFJ	4	3	3	4	4	4	22
5	ADA	3	2	2	2	2	3	14
6	MMY	4	3	3	3	4	4	21
7	DAR	2	2	3	3	3	3	16
8	FR	2	2	3	4	3	3	17
9	LA	3	4	3	3	4	3	20
10	MSA	3	3	2	2	3	2	15

11	MDA	3	3	2	3	3	4	18
12	MAS	3	4	3	3	4	3	20
13	MSY	3	2	2	3	2	2	14
14	NS	2	2	3	4	3	3	17
15	NA	3	3	2	4	3	5	20
16	NI	3	3	3	4	4	4	21
17	SSR	3	2	2	3	5	5	20
18	AR	2	2	3	3	3	3	16
Jumlah		50	47	47	55	61	60	320
Skor Total		320						
Skor Minimum		216						
Skor Maksimum		540						
Persentase Observasi Aktivitas Siswa		59,25%						

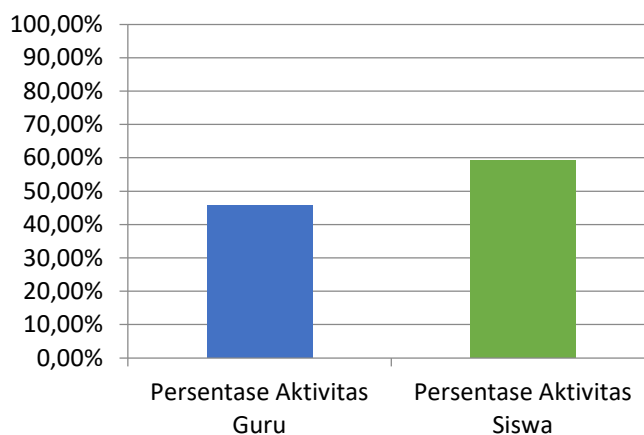
Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa siswa berlatih bagaimana berbicara tentang Indonesia sebelum menggunakan media interaktif roda baca diperoleh skor total yaitu 320 Untuk setiap siswa skor maksimum 30 dan skor minimum 12 Sedangkan skor total untuk 18 siswa, skor minimum yaitu 216 dan skor maksimum 540, dengan persentase observasi aktivitas siswa mencapai 59,25% yang didapat dari jumlah skor tindakan yang diisolasi oleh jumlah skor tertinggi kemudian, pada saat itu, meningkat sebesar 100.

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.5 konsekuensi persepsi latihan pendidik dan siswa, tingkat persepsi latihan pendidik diperoleh yaitu 45,71% dengan kategori persentase rendah. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa yaitu 59,25%

dengan kategori persentase rendah. Seperti pada diagram berikut ini:

Diagram 4.1

Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pra Siklus



Pada kegiatan pra siklus ini, juga tes pemahaman siswa terarah, untuk memutuskan kemampuan yang mendasari untuk membaca dengan teliti siswa, dengan kisi-kisi tes sebagai berikut:

b. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti juga melaksanakan tes kemampuan membaca kepada peserta didik dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
1	Lafal	Melafalkan huruf vokal (a,i,u,e,o)	15
2	Kelancaran	Melafalkan gabungan konsonan (ny, ng)	15
		Melafalkan huruf konsonan (b, d, p, q)	15
		Melafalkan huruf diftong (ai, au)	15
		Kelancaran membaca kata	20
		Kelancaran membaca kalimat	20

Setelah diadakan tes, peneliti mengambil rata-rata dari tes membaca peserta didik. Berdasarkan hasil rata-rata Urutan nilai kulminasi dapat diambil kemampuan membaca permulaan peserta didik pada tabel berikut.⁶¹

Tabel 4.7
Kriteria Ketuntasan Membaca Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	< 60	Tidak Tuntas

Dari konsekuensi kemampuan membaca dengan teliti percobaan siswa yang dilakukan guru dan diamati oleh peneliti, maka didapatkan nilai kemampuan membaca peserta didik kelas I dalam kegiatan pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekap Nilai Tes Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	AC	10	10	15	10	15	10	70
2	AAB	10	10	10	10	10	10	60
3	ADM	5	5	10	10	5	5	40
4	ANFJ	15	15	15	15	10	10	80
5	ADA	5	5	10	10	5	5	40
6	MMY	15	10	15	10	10	10	70
7	DAR	10	10	10	10	10	10	60

⁶¹ SDI Matsaratul Huda Panempan

8	FR	15	10	10	10	10	10	65
9	LA	15	10	15	10	10	10	70
10	MSA	10	10	10	10	10	10	60
11	MDA	10	10	10	10	10	10	60
12	MAS	15	10	15	10	10	10	70
13	MSY	10	10	10	10	10	15	65
14	NS	10	15	10	10	10	10	65
15	NA	15	10	15	10	10	10	70
16	NI	10	10	15	15	15	15	80
17	SSR	10	10	10	10	15	10	65
18	AR	15	10	10	10	10	10	65
Jumlah		205	180	215	190	185	180	1.155
Jumlah Total Siswa		18						
Nilai Minimum		540						
Nilai Maksimum		1.800						
Nilai Rata-Rata		64,16						

Berdasarkan tabel 4.8, Diketahui bahwa keterampilan meneliti siswa yang mendasari mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh nilai total yaitu 1.155. Indikator A jumlah nilai total yaitu 205. Indikator B jumlah nilai total 180. Indikator C jumlah nilai total 215. Indikator D jumlah nilai total 190. Indikator E jumlah nilai total 185. Indikator F jumlah nilai total 180. Berdasarkan jumlah total 18 siswa, didapatkan nilai minimum yaitu 540 dan nilai maksimum 1.800. Berdasarkan jumlah nilai klasikal dan jumlah peserta didik, diperoleh nilai rata-rata yaitu 64,16 yang didapatkan Dari jumlah siswa tradisional yang dipartisi dengan jumlah siswa. Setelah diketahui nilai tes kemampuan membaca awal peserta didik, maka peneliti membuat

data ketuntasan kemampuan awal membaca peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AC	70	Tuntas
2	AAB	60	Tidak Tuntas
3	ADM	40	Tidak Tuntas
4	ANFJ	80	Tuntas
5	ADA	40	Tidak Tuntas
6	MMY	70	Tuntas
7	DAR	60	Tidak Tuntas
8	FR	65	Tidak Tuntas
9	LA	70	Tuntas
10	MSA	60	Tidak Tuntas
11	MDA	60	Tidak Tuntas
12	MAS	70	Tuntas
13	MSY	65	Tidak Tuntas
14	NS	65	Tidak Tuntas
15	NA	70	Tuntas
16	NI	80	Tuntas
17	SSR	65	Tidak Tuntas
18	AR	65	Tidak Tuntas
Jumlah Total Siswa		18	
Jumlah Siswa Tuntas		7	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		11	
Persentase Ketuntasan		38,89%	

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui jumlah nilai total tes Keterampilan membaca yang mendasari siswa adalah 1.155, dengan jumlah 7 selesai dan tidak memadai ke atas 11 siswa dari total 18 siswa. Nilai KKM kemampuan membaca siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai >70 masih lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan nilai <70. Sehingga persentasenya hanya mencapai 38,89% yang diperoleh Dari jumlah siswa

lengkap yang diisolasi oleh jumlah absolut siswa kemudian, pada saat itu, meningkat sebesar 100. Sedangkan persentase ketidak tuntasannya mencapai 61,11% diperoleh dari jumlah peserta didik tidak tuntas dibagi jumlah keseluruhan peserta didik kemudian dikali 100. Seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Persentase Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	38,89%
2	Tidak Tuntas	11	61,11%

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui hasil dari persentase ketuntasan peserta didik didapatkan dari banyaknya peserta didik yang tuntas yaitu 7 peserta didik dibagi banyaknya peserta didik yaitu 18 peserta didik kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 38,89%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 11 dibagi banyaknya siswa yaitu 18 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 61,11%. Berikut diagram ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa:

Diagram 4.2

Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Pra Siklus



B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Interaktif Roda Baca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

a. Tindakan Siklus 1

a) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Membuat modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Mempersiapkan media pembelajaran interaktif roda baca yang akan dipakai.
3. Membuat lembar tes membaca peserta didik.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tanggal 2 dan 3 Mei 2024, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian siklus I. Pada fase ini peneliti sebagai observer, dibantu oleh guru kelas I, Ibu Kurnaini Subahah untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan media pembelajaran interaktif roda baca. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru memotivasi siswa untuk terlibat secara antusias dalam proses belajar mengajar di kelas. Peneliti kemudian mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dengan harapan proses KBM berjalan dengan semestinya. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I;

1. Instruktur memberikan kabar baik dan menyambut semua siswa untuk berdoa seperti yang ditunjukkan oleh agama dan keyakinan mereka yang terpisah.
2. Instruktur melihat ketersediaan diri dengan mengisi lembar partisipasi dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan kursi yang disesuaikan dengan latihan pembelajaran.
3. Guru memberikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi.
5. Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.
6. Siswa diminta untuk duduk secara berkelompok.
7. Siswa dipersilakan untuk memutar dan mengarahkan setiap roda pemahaman yang ideal.
8. Media roda yang teliti dapat diputar dan dikoordinasikan setiap papan bundar sesuai keinginan.
9. Instruktur dapat memahami untuk membaca dengan teliti vokal kemudian, pada saat itu, pergi ke lingkaran satu, jika Anda perlu membaca dengan teliti konsonan pergi ke lingkaran 2, dan untuk membaca dengan teliti suku kata pergi ke lingkaran tiga.
10. Pastikan kata yang perlu Anda teliti ada di sisi kanan.
11. Jika Anda memiliki keinginan untuk membaca dengan teliti dua suku kata, misalnya dalam "asam", cari vokal "a" pada papan lingkaran satu kemudian putar dan sorot kanan, lalu

cari huruf konsonan "s" pada papan lingkaran berikutnya kemudian, pada saat itu, putar dan sorot kanan sampai sejajar dengan suku kata "a".

12. Kemudian, pada saat itu, cari atau tambahkan vokal "M" pada papan lingkaran ketiga dan pivot dan sorot kanan sampai sejajar dengan suku kata "a" dan silabus.

13. Kemudian, pada saat itu, "asam" dapat dibaca dengan teratur dari lingkaran 3 ke lingkaran 1.

14. Pendidik merefleksikan sebelum menutup tindakan dengan pertanyaan.

15. Selamat datang semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinan khusus mereka (untuk mengakhiri tindakan pembelajaran)

c) **Observasi**

Pertemuan pada siklus 1 dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap tindakan siklus 1, peneliti bertindak sebagai pengamat, yang mengamati proses kegiatan belajar mengajar, mengamati kinerja kelas juga aktivitas guru dan siswa.

a. **Observasi Guru**

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui Latihan pembelajaran menggunakan media pembelajaran intuitif dengan teliti roda dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan berisi 8

aspek pengamatan, untuk skor tertinggi yaitu skor 5 dan untuk skor terendah yaitu 1. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1:

Tabel 4.11
Skor Observasi Guru Menggunakan
Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan apersepsi		2			
2	Guru memberikan motivasi				4	
3	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.		2			
4	Guru menunjukkan roda baca kepada siswa.					5
5	Guru membimbing siswa menyusun dan membaca kalimat dengan benar			3		
6	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar walaupun cuaca panas pada musim kemarau			3		
7	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan				4	
8	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang					5
Skor Total		28				
Skor Minimum		8				
Skor Maksimum		40				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		70%				

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca diperoleh skor total yaitu 28, dengan skor minimum 8 dan skor maksimum 40.

Sedangkan persentase observasi guru mencapai 70% diperoleh dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi pada Siswa bermaksud untuk mengetahui latihan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca. Berikut kisi-kisi observasi dan skor aktivitas siswa menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca siklus 1.

Tabel 4.12

Kisi-Kisi Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca

Aspek	Indikator	Skor
Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca	Menyimak tujuan dari penelitian yang ingin dicapai	5
	Menyimak penjelasan dari guru	5
	Siswa melakukan tugas yang diberikan oleh guru	5
	Siswa dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya	5
	Membaca suku kata atau kalimat dengan benar	5
	Membaca suku kata atau kalimat dengan lancar	5
	Keterampilan mengolah huruf	5
	Partisipasi dalam kegiatan membaca	5

Dalam persepsi latihan siswa, ada 8 perspektif yang diperhatikan. Evaluasi diselesaikan dengan memberikan skor 5

sebagai skor paling tinggi dan skor 2 sebagai skor paling sedikit. Selanjutnya adalah konsekuensi dari persepsi latihan siswa dalam siklus 1.:

Tabel 4.13

Hasil Rekap Skor Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	AC	3	4	4	3	5	5	4	4	32
2	AAB	2	3	4	2	3	2	4	3	23
3	ADM	2	2	3	3	3	3	3	4	23
4	ANFJ	4	4	4	3	4	4	4	5	32
5	ADA	2	2	2	3	3	3	3	2	20
6	MMY	2	3	4	2	3	3	4	3	24
7	DAR	2	3	2	3	3	3	2	3	21
8	FR	3	2	3	2	3	2	3	5	23
9	LA	3	4	4	4	4	5	4	5	33
10	MSA	2	3	2	3	3	3	3	2	20
11	MDA	2	2	3	3	3	3	3	3	22
12	MAS	3	2	4	3	3	4	4	4	27
13	MSY	2	2	3	2	3	3	3	5	25
14	NS	3	3	2	2	3	3	3	3	22
15	NA	3	2	2	3	5	5	4	4	28
16	NI	4	3	2	4	3	3	4	4	27
17	SSR	3	2	4	3	5	5	4	4	30
18	AR	3	2	2	3	3	3	4	4	24
Jumlah		49	45	54	51	61	62	63	67	456
Skor Total		456								
Skor Minimum		288								
Skor Maksimum		720								
Persentase Observasi Aktivitas Siswa		63,33%								

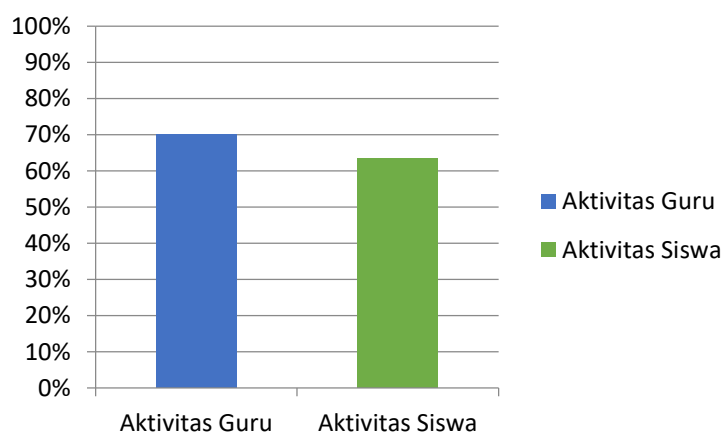
Berdasarkan tabel 4.13, diketahui bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran mapel bahasa Indonesia

menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca diperoleh skor total yaitu 456, untuk setiap peserta didik skor maksimum 40 dan skor minimum 16. Sedangkan skor toatal untuk 18 peserta didik, skor minimum 288 dan skor maksimum 720, dengan persentase observasi aktivitas peserta didik mencapai 63,33% yang didapat dari jumlah skor tindakan yang diisolasi oleh jumlah skor tertinggi kemudian, pada saat itu, meningkat sebesar 100.

Dalam pandangan tabel 4.11 dan tabel 4.13 di atas, efek samping dari persepsi latihan pendidik dan siswa diperoleh persentase observasi aktivitas guru yaitu 70% dengan kategori persentase sedang. Kemudian persentase observasi aktivitas siswa 63,33% dengan kategori persentase sedang, berikut diagram persentase observasi aktivitas guru dan siswa siklus 1:

Diagram 4.3

Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I



d) Refleksi

Berdasarkan pengamatan, hasil penilaian dan diskusi dengan wali kelas yang juga mengerjakan siklus I ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Hambatan dan Kesulitan

a. Kemampuan dan keterampilan guru

1. Tidak memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
2. Kurangnya memotivasi terhadap siswa sebelum mereka belajar.
3. Tidak ada refleksi dari guru berupa pertanyaan sebelum menutup kegiatan pembelajaran.
4. Guru memberikan intruksi kepada siswa dalam keadaan siswa belum kondusif.

b. Pengamatan aktivitas dan kemampuan membaca permulaan siswa.

1. Siswa kurang mampu mengikuti instruksi guru.
2. Ada siswa yang diam saat diberikan roda baca, karena kurang mampu membaca.

2. Mengembangkan kegiatan lebih lanjut mengingat tantangan dan pencegah yang ditemukan untuk menyelesaikan siklus berikutnya. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

a) Kemampuan dan keterampilan guru

- 1) Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
 - 2) Memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai
 - 3) Memberikan refleksi berupa pertanyaan sebelum menutup kegiatan.
 - 4) Memberikan intruksi kepada siswa saat keadaan siswa sudah kondusif
- b) Pengamatan aktivitas dan kemampuan membaca permulaan siswa
- 1) Guru memberikan stimulus kepada siswa agar memperhatikan instruksi guru
 - 2) Guru membimbing siswa membaca dengan benar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat akhir siklus itu saya belum mengukur asumsi dalam tinjauan ini dan belum memenuhi aturan untuk petunjuk kemajuan, sehingga pemeriksaan ini akan berlangsung dalam siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Tindakan Siklus II

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan sebagai bentuk refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran interaktif roda baca yang akan digunakan

- 3) Membuat lembar tes membaca siswa

b) Pelaksanaan Tindakan

Tanggal 6 dan 7 Mei 2024, peneliti melakukan penelitian siklus II. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Pendidik menyambut dan menyambut semua siswa untuk bertanya sesuai dengan agama dan keyakinan mereka yang terpisah.
- 2) Instruktur melihat status diri dengan mengisi lembar partisipasi dan benar-benar melihat kerapian pakaian, posisi dan kursi sesuai latihan pembelajaran.
- 3) Guru memberikan apersepsi.
- 4) Guru memberikan motivasi.
- 5) Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.
- 6) Siswa diminta untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Siswa diajak memutar dan mengarahkan masing-masing roda baca yang diinginkan.
- 8) Media roda yang teliti dapat diputar dan dikoordinasikan setiap papan bundar sesuai keinginan.
- 9) Instruktur dapat memahami untuk membaca dengan teliti vokal kemudian, pada saat itu, pergi ke lingkaran satu, untuk membaca dengan teliti konsonan pergi ke lingkaran

2, dan untuk membaca dengan teliti suku kata pergi ke lingkaran tiga.

- 10) Pastikan kata yang perlu Anda teliti ada di sisi kanan.
- 11) Jika Anda perlu membaca dengan teliti dua suku kata, misalnya dalam "asam", lacak vokal "a" pada papan lingkaran satu kemudian, pada saat itu, putar dan sorot kanan, kemudian, pada saat itu, cari huruf konsonan "s" pada papan lingkaran berikutnya kemudian, pada titik itu, putar dan sorot kanan sampai sejajar dengan suku kata "a".
- 12) Kemudian cari atau tambahkan vokal "m" pada papan lingkaran ketiga dan pivot dan sorot kanan sampai sejajar dengan suku kata "a" dan suku kata "sa".
- 13) Kemudian "asam" dapat dibaca dengan teratur dari lingkaran 3 ke lingkaran 1.
- 14) Pendidik merefleksikan sebelum menutup tindakan dengan pertanyaan.
- 15) Selamat datang semua siswa untuk bertanya seperti yang ditunjukkan oleh agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri tindakan pembelajaran)

c) Observasi

Berdasarkan temuan secara keseluruhan pada siklus I, maka pengamatan aktivitas guru dan siswa saat melakukan pembelajaran memakai media pembelajaran interaktif roda baca perlu dilakukan ulang.

a. Observasi Guru

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan agar mengetahui aktivitas guru saat menerapkan media pembelajaran interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia disiklus II. Pedoman pengamatan aktivitas ini yaitu lembar pengamatan yang berisi 8 aspek pengamatan, untuk skor tertinggi diberikan skor 5 dan untuk skor terendah diberikan 1. Skor maksimumnya adalah 40 dan skor minimumnya adalah 8. Berikut hasil observasi aktivitas guru siklus II:

Tabel 4.14
Skor Observasi Aktivitas Guru
Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Guru memberikan apersepsi				4	
2	Guru memberikan motivasi			3		
3	Guru membacakan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai.			3		
4	Guru menunjukkan roda baca kepada siswa.					5
5	Guru membimbing siswa menyusun dan membaca kalimat dengan benar					5
6	Guru memuji siswa yang hari ini telah semangat mengikuti seluruh kegiatan belajar walaupun cuaca panas pada musim kemarau				4	
7	Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan dengan pertanyaan-pertanyaan					5
8	Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang					5
Skor Total		34				
Skor Minimum		8				
Skor Maksimum		40				
Persentase Observasi Aktivitas Guru		85%				

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui aktivitas guru pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca diperoleh skor total yaitu 34, dengan skor minimum 8 dan skor maksimum 40. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru mencapai 85% yang didapatkan dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

b. Observasi Siswa

Proses observasi siswa memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca. Ada 8 aspek yang diamati untuk siswa. Penilaian dilakukan Dengan memberikan skor 5 skor tinggi dan skor 2 yang paling penting yang merupakan skor paling sedikit. Untuk setiap siswa, skor tertinggi 40 dan skor dasar 16. Sementara skor untuk 18 siswa, skor tertinggi adalah 720 dan skor dasar adalah 288. Selanjutnya adalah konsekuensi dari persepsi latihan siswa dalam siklus II:

Tabel 4.15

Rekap Skor Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa								Jumlah
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	AC	4	4	4	4	5	5	4	4	34
2	AAB	3	3	4	3	3	2	4	5	27

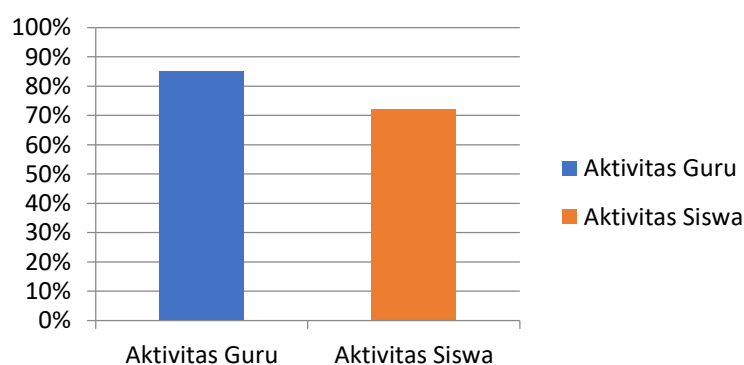
3	ADM	2	2	3	3	3	3	3	4	23
4	ANFJ	4	4	4	4	4	5	5	5	35
5	ADA	2	2	2	3	4	4	4	4	25
6	MMY	4	3	4	4	3	4	4	5	31
7	DAR	4	4	4	3	3	3	4	4	29
8	FR	4	4	3	4	3	3	5	5	31
9	LA	3	4	4	4	4	5	4	5	33
10	MSA	4	3	4	3	3	3	3	5	28
11	MDA	3	3	3	3	3	3	4	4	26
12	MAS	3	2	4	3	3	4	4	4	27
13	MSY	4	4	3	2	3	3	3	5	29
14	NS	4	4	3	3	3	3	3	4	27
15	NA	3	2	2	3	5	5	4	4	28
16	NI	4	3	2	4	3	3	4	4	27
17	SSR	3	2	4	3	5	5	4	4	30
18	AR	4	4	4	3	3	3	4	5	30
Jumlah		62	57	61	59	63	66	70	80	520
Skor Total		520								
Skor Minimum		288								
Skor Maksimum		720								
Persentase Observasi Aktivitas Siswa		72,22%								

Berdasarkan tabel 4.20, diketahui aktivitas siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media pembelajaran interaktif roda baca didapatkan skor total 520, untuk setiap peserta didik skor maksimum 40 dan skor minimum 16. Sedangkan skor total untuk 18 peserta didik, skor minimum 288 dan skor maksimum 720, dengan persentase observasi aktivitas siswa yaitu 72,22% yang didapat dari jumlah skor aktivitas dibagi jumlah skor maksimal kemudian dikali 100.

Berdasarkan tabel 4.18 dan tabel 4.20, hasil observasi aktivitas guru yaitu 85% dengan kategori persentase tinggi.

Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa berada dalam kategori sedang yaitu 72,22%. Persentase observasi aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media pembelajaran interaktif roda baca seperti diagram berikut:

Diagram 4.5
Diagram Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II



d) Refleksi

Setelah melewati proses pelaksanaan serta pelaksanaan observasi dan evaluasi akhir hasil kemampuan membaca permulaan siswa, kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi. Dari hasil observasi informasi yang didapatkan, menunjukkan perubahan lebih baik pada siklus II, diketahui bahwa siswa lebih aktif dalam belajar, kemampuan membaca permulaan siswa meningkat setelah diterapkannya media pembelajaran interaktif roda baca didalam kelas. Saat melaksanakan siklus II, diperoleh refleksi berikut :

- 1) Guru mampu menjaga dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II.

- 2) Guru mampu memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya yaitu siklus I.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pelaksanaan siklus II diatas, telah memenuhi kriteria dan dianggap tuntas, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Setelah diterapkan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

a. Siklus 1

1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik, peneliti menggunakan lembar tes siswa berupa tes membaca yang berjudul “Aku dan Teman Baru”. Tes dilakukan setelah selesai melakukan siklus I untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca. Berikut adalah kisi-kisi tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus I:

Tabel 4.16
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
1	Lafal	a. Melafalkan huruf Vokal (a, i, u, e, o)	15
		b. Melafalkan gabungan konsosnan (ny, ng)	15
		c. Melafalkan huruf konsonan (b, d, p, q)	15
		d. Melafalkan huruf diftong (ai, au)	15
2	Kelancaran	e. Kelancaran membaca kata	20
		f. Kelancaran membaca kalimat	20

Sesudah diadakan tes, maka peneliti mengambil rerata dari tes membaca peserta didik. Berdasarkan hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan membaca siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Kriteria Ketuntasan Membaca Permulaan Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	< 60	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca peserta didik yang dilaksanakan oleh guru dan diamati oleh peneliti, maka diperoleh nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I pada akhir siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Rekap Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
Siklus I

No.	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	AC	15	10	15	10	10	10	70
2	AAB	10	15	10	10	10	15	70
3	ADM	10	10	10	10	10	10	60
4	ANFJ	15	15	15	15	15	15	90
5	ADA	10	10	10	10	5	5	50
6	MMY	10	15	10	10	15	10	70
7	DAR	10	10	10	10	10	10	60
8	FR	15	10	10	10	10	10	65
9	LA	10	15	15	10	10	15	75
10	MSA	10	10	10	10	10	10	60
11	MDA	5	5	10	10	10	10	50

12	MAS	10	15	10	15	10	10	70
13	MSY	5	10	10	10	10	10	55
14	NS	15	10	10	10	10	10	65
15	NA	10	15	15	10	15	10	75
16	NI	10	15	10	10	15	10	70
17	SSR	10	15	15	15	15	10	80
18	AR	15	15	10	15	10	15	80
Jumlah		195	220	205	200	200	195	1215
Jumlah Total Siswa		18						
Nilai Minimum		540						
Nilai Maksimum		1.800						
Nilai Rata-Rata		67,5						

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran mapel bahasa Indonesia diperoleh nilai total 1.215. Indikator A jumlah nilai total 195. Indikator B jumlah nilai total 220. Indikator C jumlah nilai 205. Indikator D jumlah nilai total 200. Indikator E jumlah nilai 200. Dan indikator F jumlah nilai 195, dengan nilai minimum 540 dan nilai maksimum 1.800. Berdasarkan keseluruhan jumlah nilai peserta didik tersebut, didapatkan nilai rata-rata yaitu 67,5 yang didapat dari nilai klasikal peserta didik yaitu 1.215 dibagi jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 18 peserta didik. Berikut data ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa siklus I:

Tabel 4.19
Data Ketuntasan Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AC	70	Tuntas
2	AAB	70	Tuntas
3	ADM	60	Tidak Tuntas
4	ANFJ	90	Tuntas
5	ADA	50	Tidak Tuntas
6	MMY	70	Tuntas
7	DAR	60	Tidak Tuntas
8	FR	65	Tidak Tuntas
9	LA	75	Tuntas
10	MSA	60	Tidak Tuntas
11	MDA	50	Tidak Tuntas
12	MAS	70	Tuntas
13	MSY	55	Tidak Tuntas
14	NS	65	Tidak Tuntas
15	NA	75	Tuntas
16	NI	70	Tuntas
17	SSR	80	Tuntas
18	AR	80	Tuntas
Jumlah Total Siswa		18	
Jumlah Siswa Tuntas		10	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		8	
Persentase Ketuntasan Klasikal		55,56%	

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui jumlah nilai klasikal tes kemampuan membaca permulaan peserta didik yaitu 1.215 dengan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 siswa dan tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik yang didapatkan dari nilai KKM kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 70 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 55,56% diperoleh dari

jumlah siswa tuntas dibagi jumlah keseluruhan siswa kemudian dikali 100.

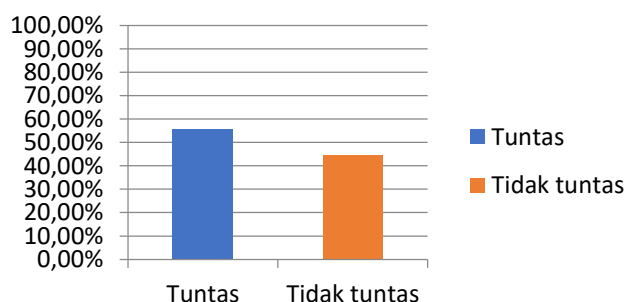
Berdasarkan nilai tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan dan ketidak tuntasannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	10	55,56%
2	Tidak Tuntas	8	44,44%

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 siswa dibagi total siswa yaitu 18 siswa kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 55,56%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 8 dibagi jumlah siswa yaitu 18 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 44,44%. Kemudian PTK dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 75% dari jumlah siswa yang diteliti. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada kemampuan membaca permulaan siswa siklus I ini hanya mencapai 55,56% sehingga penelitian pada siklus I dianggap tidak tuntas. Berikut diagram ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa:

Diagram 4.4
Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Siklus I



Berdasarkan data ketuntasan kemampuan membaca permulaan yang dicapai pada siklus I diatas, diketahui belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Maka perlu dilakukan tes kemampuan membaca permulaan di siklus selanjutnya yaitu tindakan siklus II.

b. Siklus II

1. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempen Pamekasan

Pada penelitian ini menggunakan tes lisan. Peneliti menggunakan lembar tes siswa berupa tes membaca yang berjudul “Aku dan teman baru”. Tes dilaksanakan sesudah selesai melaksanakan siklus ke II, bertujuan mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sesudah diterapkannya media pembelajaran interaktif roda baca. Berikut kisi-kisi tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus II:

Tabel 4.21
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai
1	Lafal	a. Melafalkan huruf Vokal (a,i,u,e,o)	15
		b. Melafalkan gabungan konsosnan (ny, ng)	15
		c. Melafalkan huruf konsonan (b, d, p, q)	15
		d. Melafalkan huruf diftong (ai, au)	15
2	Keelancaran	e. Kelancaran membaca kata	20
		f. Kelancaran membaca kalimat	20

Sesudah dilaksanakan tes, peneliti mengambil rerata dari tes membaca siswa. Berdasarkan hasil rerata tersebut dapat diambil klasifikasi nilai ketuntasan kemampuan membaca peserta didik seperti tabel berikut:

Tabel 4.22
Kriteria Ketuntasan Membaca Permulaan Siswa

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	90 – 100	Tuntas
Baik	78 – 89	Tuntas
Cukup	70 – 77	Tuntas
Buruk	60 – 69	Tidak Tuntas
Buruk Sekali	< 60	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan peserta didik, diperoleh nilai kemampuan membaca permulaan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.23
Rekap Nilai Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
Siklus II

No.	Nama Siswa	Indikator						Jumlah
		A	B	C	D	E	F	
1	AC	15	15	15	15	20	20	100

2	AAB	15	10	10	15	15	15	80
3	ADM	10	15	10	10	10	10	65
4	ANFJ	15	15	15	15	20	20	100
5	ADA	15	10	10	10	10	10	65
6	MMY	15	15	15	15	20	20	100
7	DAR	15	15	15	15	20	20	100
8	FR	10	15	10	15	15	15	80
9	LA	15	15	15	15	20	20	100
10	MSA	15	10	10	15	15	15	80
11	MDA	15	15	15	15	20	20	100
12	MAS	10	15	15	15	15	15	85
13	MSY	10	15	10	10	10	10	65
14	NS	15	15	15	15	20	20	100
15	NA	15	15	15	15	20	20	100
16	NI	15	15	15	15	20	20	100
17	SSR	15	15	15	15	20	20	100
18	AR	10	15	10	15	15	15	80
Jumlah		245	255	235	255	305	305	1.600
Jumlah keseluruhan Siswa		18						
Nilai Minimum		540						
Nilai Maksimum		1800						
Nilai Rata-Rata		88,89%						

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran mapel bahasa Indonesia diperoleh nilai total yaitu 1.600 Pada indikator A jumlah nilai total 245. Indikator B jumlah nilai total 255. Indikator C jumlah nilai total 235. Indikator D jumlah nilai total 255. Indikator E jumlah nilai total 305. Dan indikator F

jumlah nilai total 305, dengan nilai minimum dari 18 siswa yaitu 540 dan nilai maksimum 18 siswa yaitu 1.800. Berdasarkan nilai total yang diperoleh dari 18 siswa tersebut, diperoleh nilai rata-rata dari jumlah nilai total 18 siswa yaitu 1.600 dibagi jumlah keseluruhan siswa yaitu 18 sehingga hasilnya adalah 88,89%.

Berikut data ketuntasan kemampuan membaca permulaan peserta didik sesudah diterapkannya media pembelajaran interaktif roda baca pada siklus II:

Tabel 4.24

Data Ketuntasan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	AC	100	Tuntas
2	AAB	80	Tuntas
3	ADM	65	Tidak Tuntas
4	ANFJ	100	Tuntas
5	ADA	65	Tidak Tuntas
6	MMY	100	Tuntas
7	DAR	100	Tuntas
8	FR	80	Tuntas
9	LA	100	Tuntas
10	MSA	80	Tuntas
11	MDA	100	Tuntas
12	MAS	85	Tuntas
13	MSY	65	Tidak Tuntas
14	NS	100	Tuntas
15	NA	100	Tuntas
16	NI	100	Tuntas
17	SSR	100	Tuntas
18	AR	80	Tuntas
Jumlah Total Siswa		18	
Jumlah Siswa Tuntas		15	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		3	
Persentase Ketuntasan Klasikal		83,33%	

Berdasarkan tabel 4.24, diketahui jumlah nilai total tes kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 1.600. Dari jumlah 18 siswa, yang tuntas sebanyak 15 siswa dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa yang diperoleh dari nilai KKM kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Siswa yang mendapatkan nilai >70 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai <70. Sedangkan untuk persentase ketuntasan diatas didapatkan dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh peserta didik kemudian dikali 100. misal 15 dibagi 18 kemudian dikali 100 dan hasilnya adalah 83,33%.

Berdasarkan jumlah nilai tes kemampuan siswa tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Siklus II

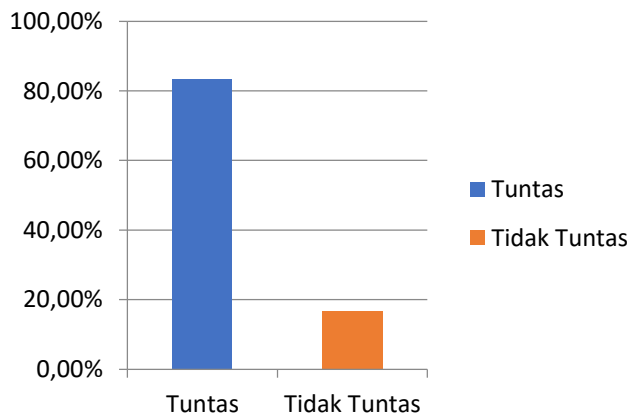
No.	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	15	83,33%
2	Tidak Tuntas	3	16,67%

Berdasarkan tabel 4.25, diketahui hasil dari persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 15 siswa dibagi banyaknya siswa yaitu 18 siswa

kemudian dikalikan 100 dan hasilnya 83,33%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 3 dibagi banyaknya siswa yaitu 18 dan dikalikan 100 dan hasilnya yaitu 16,67%.

Diagram 4.6

Diagram Ketuntasan Kemampuan Membaca
Permulaan Siswa Siklus II



C. Pembahasan

1. Penerapan Media Interaktif Roda Baca pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas I di SDI Matsaratul Huda Panempen pamekasan

Penerapan media interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah membuktikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik melalui perbaikan yang telah dilaksanakan di setiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas guru dalam penerapan media interaktif roda baca pada pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan, yaitu

pada siklus I memperoleh 70%, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh 85%.

b) Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dalam penerapan media interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, aktivitas siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I memperoleh 63,33%, dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh 72,22%.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penerapan media pembelajaran interaktif roda baca cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena media pembelajaran interaktif roda baca bisa menarik perhatian siswa, siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Noveri tentang manfaat media pembelajaran yang mana media pembelajaran dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi yang disajikan.⁶² Pendapat lain juga menyatakan bahwa media roda baca dalam penerapannya melibatkan seluruh peserta didik sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif, interaktif, proses pembelajaran menjadi lebih optimal serta menyenangkan.⁶³

⁶² Noveri Amal Jaya Harefa, Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi* (Banten: Unpam Press, 2021), 10.

⁶³ Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 2 No. 2: 69

2. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Setelah diterapkan Media Pembelajaran Interaktif Roda Baca SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, membuktikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Berikut uraian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa-siswi kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia :

1. Dalam kegiatan pra siklus, hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran interaktif roda baca terdapat 6 indikator. Indikator A jumlah nilai yaitu 205. Indikator B jumlah nilai 180. Indikator C jumlah nilai 215. Indikator D jumlah nilai 190. Indikator E jumlah nilai 185. Indikator F jumlah nilai 180. Berdasarkan dari pra siklus ini, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda sebanyak 18 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1.155 dengan rata-rata 64,16
2. Dalam kegiatan siklus I, hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media pembelajaran interaktif roda baca terdapat 6 indikator. Indikator A jumlah nilai 195. Indikator B jumlah nilai 220. Indikator C jumlah nilai 205. Indikator D jumlah nilai 200. Indikator E jumlah nilai 200. Dan indikator F jumlah nilai 195. Berdasarkan dari siklus I, setelah diterapkan media pembelajaran interaktif roda baca, kemampuan membaca

permulaan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun sebanyak 18 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1.215 dengan rata-rata 67,5.

3. Dalam kegiatan siklus II, hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkan media pembelajaran interaktif roda baca terdapat 6 indikator. Indikator A jumlah nilai 245. Indikator B jumlah nilai 255. Indikator C jumlah nilai 235. Indikator D jumlah nilai 255. Indikator E jumlah nilai 305. Dan indikator F jumlah nilai 305. Berdasarkan dari siklus II, setelah diterapkan media pembelajaran interaktif roda baca, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun sebanyak 18 siswa, secara klasikal mencapai nilai 1.600 dengan rata-rata 88,89.

Berdasarkan keseluruhan nilai pra siklus, siklus I dan siklus II, diperoleh persentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan siswa yaitu pada pra siklus dari total 18 siswa, jumlah siswa tuntas 7 siswa dengan persentase 38,89% dan tidak tuntas 11 siswa dengan persentase 61,11%. Kemudian pada siklus I angka persentase mengalami peningkatan dari total 18 siswa, jumlah siswa tuntas 10 orang dengan persentase 55,56% dan tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 44,44%. Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan dari total 18 siswa, jumlah siswa tuntas 15 siswa dengan persentase 83,33% dan tidak tuntas 3 siswa dengan persentase 16,67%.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik terjadi pada siklus 1 dan siklus 2. Karena peserta didik belajar dari pengalaman sebelumnya pada siklus 1. Kemudian pada siklus 2 peserta didik mulai memahami pentingnya pembiasaan membaca untuk bisa meningkatkan kemampuan membacanya. Seperti yang dikemukakan oleh Ellis bahwa salah satu tujuan membaca adalah dapat memperoleh pemahaman dan menghasilkan peserta didik yang lancar membaca.⁶⁴

Dalam penerapan media interaktif roda baca, peneliti menemukan kesamaan antara pendapat yang dikemukakan oleh Noveri Amal yang mana media pembelajaran ini mampu menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.⁶⁵

Kemudian seperti yang dipaparkan oleh Levied an Lentz, bahwa salah satu fungsi media pembelajaran yaitu fungsi kompensatoris, yakni media visual seperti roda baca Yang memberikan pengaturan untuk memahami membaca atau teks, dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca dengan teliti untuk mengatur informasi dalam teks dan meninjaunya.⁶⁶

Adapun fungsi tersebut terbukti pada penelitian ini, yang mana setelah penerapan media interaktif roda baca, peserta didik yang awalnya kurang mampu membaca, bisa mampu membaca dan

⁶⁴ Rizkiana, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 17.

⁶⁵ Noveri Amal Jaya Harefa, Eti Hayati, *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi* (Banten: Unpam Press, 2021), 8-9.

⁶⁶ Ibid.

mengingat huruf dan kata. Kemampuan membaca tersebut karena adanya pembiasaan membaca setiap menggunakan media interaktif roda baca. Kemudian kemampuan peserta didik memahami teks bacaan juga dilatih dengan menerapkan media pembelajaran roda baca.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran interaktif roda baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.